

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memicu rasa jenuh dan bosan. Dalam kegiatan belajar mengajar pun kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh siswa sehingga mengganggu proses belajar mereka. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.¹ Hal serupa juga disampaikan oleh Etin yang menyatakan bahwa, variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²

Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran, apalagi jika guru dalam mengajar tidak menggunakan variasi atau monoton. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang perhatian, mengantuk, bahkan mengalami kebosanan. Keterampilan melaksanakan variasi adalah salah satu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.261

² Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 61

kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi (2) Memberi kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran (3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran (4) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.³ Keterampilan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Guru harus pandai menggunakan seni dalam mengajar dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, ataupun dengan mengubah pola interaksi yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Jika melihat situasi saat kegiatan pembelajaran, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton. Belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran serta penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Anita Diah Frasetyana, dkk tahun 2015 yang berjudul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Mikro, jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, ISSN: 2339-1685, Vol. 3, No. 4, hal. 383-394. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam mengadakan variasi, mahasiswa tidak tampak menggunakan media

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), hal. 78-

pembelajaran yang bervariasi karena mahasiswa tidak menggunakan alat dan media pembelajaran apapun. Selain itu, mahasiswa tidak tampak melakukan perubahan posisi depan ke tengah atau ke belakang kelas.⁴

Guru memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵ Dengan demikian peran guru di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa.

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar masih memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, karena pada umumnya anak belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk itulah dibentuk pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam pembahasan tema itu dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai

⁴ Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi, dan Tri Atmojo Kusmayadi, *Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Mikro*, (Jurnal Elektronik: Pembelajaran Matematika, 2015), hal. 383-394

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)

contoh, Tema “Air” dalam tema ini maka dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang lain, seperti Pelajaran Agama Islam, pelajaran IPA, pelajaran IPS, pembelajaran Bahasa Indonesia, dari semua mata pelajaran itu dijadikan menjadi satu tema.⁶

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik.⁷ Apalagi jika dilihat dari pakteknya, pembelajaran tematik merupakan mata pelajaran yang paling sering diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, bermakna bagi siswa, serta mengatasi rasa jenuh siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Survei awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Blitar pada pembelajaran tematik ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas belum optimal. Beberapa guru belum menerapkan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi. Masih terdapat guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Penggunaan sumber belajar kurang maksimal. Walaupun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat

⁶ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 78

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35

lain yang dimiliki siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual. Diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk siswa yang kinestetik. Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal ini dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan ini peneliti mengetahui bahwa keterampilan variasi yang diberikan guru sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran tematik. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga komponen, yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran; (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.⁸ Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dengan demikian, bukan siswa saja yang akan memperoleh kepuasan belajar tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar.

Berpijak dari uraian di atas, maka penting bagi guru untuk dapat melaksanakan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian deskriptif yang berjudul **“Keterampilan Variasi Guru**

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 124

**dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
(MIN) 2 Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar. Dari fokus penelitian ini peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana variasi media dan bahan ajar dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar?
3. Bagaimana variasi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar.
2. Mendeskripsikan variasi media dan bahan ajar dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar.

3. Mendeskripsikan variasi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan variasi guru dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

b. Bagi Guru MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan instropeksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna melalui keterampilan variasi.

c. Bagi Siswa MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keingintahuan terhadap hal-hal baru.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk mengembangkan atau melaksanakan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul “Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar, maka berikut masing-masing istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Keterampilan Variasi

Keterampilan variasi terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan variasi. Keterampilan adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang optimal.⁹ Sedangkan variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton.¹⁰

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 232

¹⁰ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.

mengajar yang harus dikuasai guru.¹¹ Sanjaya juga mengemukakan bahwa keterampilan menggunakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹² Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mengatasi rasa bosan siswa.

b. Guru

Guru adalahh pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mennevaluasi peserta didik.¹³

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intarmata pelajaran maupun antarmata pelajaran.¹⁴

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian ini memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. secara operasional yang dimaksud dengan

¹¹ TIM LP31, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal. 131

¹² Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 64

¹³ *Undang-Undang RI No. 12 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.85

“Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Blitar” ini, dimaknai dengan menelaah keterampilan variasi yang telah guru dilakukan dalam pembelajaran tematik. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana variasi-variasi dalam pembelajaran tematik yang telah guru lakukan untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai keterampilan variasi, tinjauan mengenai pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.